

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ada tiga perubahan yang terjadi pada lansia yaitu perubahan fisik, perubahan psikologis dan perubahan psikososial. Perubahan psikososial yang terjadi pada lansia yaitu masalah finansial, status, relasi, pekerjaan, takut akan kematian, perubahan gaya hidup dan perubahan konsep diri (Nugroho, 2008). Panti werdha membuat lansia kurang nyaman dalam melakukan kebiasaannya sehingga dapat mempengaruhi harga diri lansia. Seseorang yang tinggal di suatu tempat dan merasa dirinya tidak diterima akan cenderung memiliki harga diri yang negatif begitu juga sebaliknya (Patthimahu, 2006). Lansia yang tinggal dipanti werdha memiliki kesepian yang lebih tinggi dibandingkan lansia yang tinggal dengan keluarga. Rasa kesepian dan perasaan dikucilkan ini yang menyebabkan lansia mengalami gangguan harga diri (Daryanto, 2008).

Badan Pusat Statistik 2005- 2010 Jumlah lansia (umur 60 tahun ke atas) di Surabaya mencapai 8,9% dari penduduk Surabaya. Beberapa hasil studi yang menyangkut dengan angka kasus harga diri rendah belum disebutkan secara pasti. Menurut Daryanto (2008), didapatkan klien dengan harga diri rendah 45 orang (24,4%) dari beberapa mengungkapkan bahwa mereka kurang diperhatikan, merasa tidak dipedulikan bahkan ada yang mempersepsikan bahwa mereka telah dibuang oleh keluarganya. Widayanti, (2007) menyebutkan bahwa persepsi pengungkapan diri negatif 47,8% dan persepsi harga diri rendah 48,9%. Data yang didapatkan dari hasil studi pendahuluan di Panti Hargo Dedali berjumlah 49

orang, dan peneliti melakukan beberapa wawancara pada 10 lansia di panti menyatakan 7 lansia memiliki perasaan kesepian, merasa terasing dari lingkungan, ketidakberdayaan, kurang percaya diri, ketergantungan, mempunyai perasaan tertekan serta perasaan tersisih dari keluarganya, tetapi 3 lansia tidak mengalami hal tersebut karena mereka bisa menerima semua keadaan yang terjadi pada dirinya. Sedangkan di wilayah RW 01 Kelurahan Menur Pumpungan didapatkan data lansia berjumlah 56 orang, dari 5 lansia yang ada di wilayah itu mengungkapkan tidak memiliki perasaan kesepian, terasingkan dari lingkungan, perasaan tertekan, maupun perasaan tersisih dari keluarganya.

Psikologis yang dialami oleh lansia pertama kali mengenai sikap mereka sendiri terhadap proses menua, mereka akan merasa kebingungan untuk memikirkannya sehingga lansia mengalami penarikan diri dari masyarakat dan diri pribadinya satu sama lain. Hal-hal tersebut dapat mengakibatkan lansia merasa terisolasi dari lingkungan tempat tinggalnya dan akan memiliki pikiran negatif tentang dirinya. Dari persepsi lansia yang negatif tentang dirinya, dapat berefek buruk yaitu rendahnya kepercayaan diri, ketidakbahagiaan dalam hidup, serta dapat mempengaruhi kesehatan fisik, psikologis, dan kesejahteraan diri (Dewihajar, 2008)

Lansia yang tinggal dipanti tidak seratus persen akan diterima oleh lansia secara lapang, pada umumnya lansia merasa penempatan mereka dipanti sebagai bentuk pengasingan dan pemisahan dari perasaan kehangatan yang terdapat dalam keluarga. Perasaan negatif akan muncul dalam benak lansia, perasaan kecewa, sedih, marah yang dapat mempengaruhi lansia mengalami harga diri negatif. Sedangkan lansia yang tinggal dirumah mempunyai hubungan yang erat dengan

anggota keluarga yang akan mengidentifikasi diri dan orang lain mengembangkan kepribadian yang sama (Andredhiw, 2008). Individu diterima orang lain, dihormati karena keadaan dirinya, sebaliknya bila orang lain meremehkan dirinya, menyalahkan dan menolak ia akan cenderung tidak akan menyenangi dirinya. Hal ini akan menyebabkan lansia mengalami harga diri negatif (Stuart, 2007)

Perubahan harga diri yang terjadi pada lansia, dapat diberikan motivasi, dukungan sosial, memberikan kesempatan untuk mengungkapkan potensi yang dimilikinya, memberikan pujian atas kemampuannya, menerima lanjut usia sebagaimana adanya, orang-orang yang terlibat dalam perawatan hendaknya memperlihatkan sikap empati serta menghargainya sehingga lansia dapat berinteraksi dengan orang lain.

Dari uraian diatas maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang "Perbedaan Harga Diri Pada Lansia Yang Tinggal Di Panti Werdha Hargo Dedali Dengan Lansia Yang Tinggal Di Rumah Wilayah RW 01 Kelurahan Menur Pumpungan Surabaya".

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana perbedaan harga diri pada lansia yang tinggal di Panti Werdha Hargo Dedali dengan Lansia yang tinggal di rumah wilayah RW 01 Kelurahan Menur Pumpungan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mempelajari perbedaan harga diri lansia yang tinggal di Panti Werdha dengan lansia yang di rumah.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi harga diri lansia yang tinggal di Panti Werdha.
- 2) Mengidentifikasi harga diri lansia yang tinggal di rumah.
- 3) Menganalisis perbedaan harga diri lansia yang tinggal di Panti Werdha dengan lansia yang tinggal di rumah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi wahana perkembangan ilmu keperawatan khususnya keperawatan gerontik terutama yang berhubungan dengan harga diri lansia.

1.4.2 Manfaat Peneliti

1.4.2.1 Manfaat Bagi Institusi

Penelitian ini dapat mengembangkan ilmu keperawatan, khususnya keperawatan gerontik.

1.4.2.2 Manfaat Bagi Profesi Kesehatan

Sebagai bahan masukan bagi profesi kesehatan dalam meningkatkan profesionalisme pelayanan kesehatan bagi lansia.

1.4.2.3 Manfaat Bagi Masyarakat

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat tentang konsep diri lansia khususnya harga diri, sehingga masyarakat mampu menerima perubahan yang terjadi pada lansia sebagaimana adanya.

1.4.2.4 Manfaat Bagi Panti Werdha

Memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk meningkatkan kualitas dalam mencegah terjadinya harga diri yang negatif.